

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lela Agusthira Silvana<sup>1</sup>, Poniman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email : [pb180810210@upbatam.ac.id](mailto:pb180810210@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of Operating Income Operating Expenses (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA) at state banks listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) during 2016 -2020. The sampling method is purposive sampling. The data used in this research is secondary data obtained from 7 state banks with financial statements for 2016-2020 which were downloaded from the official website of Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analytical method of this research is a quantitative method with descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression tests, and hypothesis testing with the SPSS version 25 program. The result of this research indicate that the variable operating expenses partially operating income (T test) has a significant effect on ROA with the number of Sig.0,003 < 0,05 and the number of  $T_{count}$  3,231 >  $T_{table}$  2,03693 and the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable partially (Ttest) has no significant effect on ROA with the amount of Sig.0,099 > 0,05 and the total  $T_{count}$  is 1,698 <  $T_{table}$  2,03693 to the ROA of states banks listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.*

**Keywords** : BOPO ; LDR ; ROA

## PENDAHULUAN

Bank sendiri berdefinisi yakni instansi perantara dari golongan-golongan atau lapisan-lapisan masyarakat yang berkelebihan uang atau yang disetarakan dengan kas kepada golongan-golongan atau lapisan-lapisan masyarakat tertentu yang dalam hal ini membutuhkan kas atau yang disetarakan dengan kas tersebut. Lancarnya kegiatan bank diikuti fungsinya sebagai penghubung dari kedua kelompok tersebut mampu terlihat dari adanya daya kerja yang efektif bahkan kontributif (Dewi, 2018). Kinerja keuangan yang mampu dikatakan optimal ditandai dengan tercapainya agenda-agenda terencana secara optimal pula. Aktivitas pengevaluasian menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak manajerial, *shareholder*, pihak-pihak yang berada di pemerintahan, serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehubungan dengan kegiatan operasi bank tanpa terkecuali fungsi pendistribusian guna mengurangi kesenjangan sosial maupun ekonomi bagi masyarakat (Poniman, Sutrisno & Ghofar, 2018). Begitu juga sebaliknya, apabila dihasilkan hasil-hasil yang berada diluar dari agenda-agenda terencana, dengan kata lain kinerja keuangan bank tersebut belum dapat dikatakan baik. Esensi sesungguhnya dari kinerja keuangan ialah terlapornya progress-progres tercapai dari aktivitas keuangan dalam hal ini bank secara riil atau nyata mengenai keuntungan dan arus kas yang didasarkan pada ketetapan atau standar-standar dari aktivitas penanaman dana sampai aktivitas penyediaan dana itu Kembali. Begitu juga sebaliknya, apabila dihasilkan hasil-hasil yang berada diluar dari agenda-agenda terencana, dengan kata lain kinerja keuangan bank tersebut belum dapat dikatakan baik.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja Keuangan mampu didefinisikan sebagai ukuran dari mempunyai sebuah entitas Hasil yang didapatkan dari proses penganalisisan tersebut mampu menjadi acuan dasar pengambilan keputusan atas agenda-agenda terencana bagi bank guna memproyeksikan apa yang terjadi dikemudian hari (Peling & Sedana, 2018). memperoleh keuntungan secara tepat guna yang dibarengi dengan keoptimalan pendayagunaan yang tidak keluar dari maksud didirikannya entitas serta aktivitas-aktivitas yang dijalankan didalamnya mampu memberikan mutu yang optimal. Nilai dari pertumbuhan kinerja keuangan mampu terlihat apabila memanfaatkan acuan tertentu yang menjadi patokan atas nilai tertentu. Hal ini mampu ditemukan pada setiap laporan keuangan masing-masing entitas dalam hal ini bank yang terhitung pada sebuah metode perbandingan tertentu dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil yang didapatkan dari proses penganalisisan tersebut mampu menjadi acuan dasar pengambilan keputusan atas agenda-agenda terencana bagi bank guna memproyeksikan apa yang terjadi dikemudian hari (Peling & Sedana, 2018). Proses pengevaluasian laporan keuangan memerlukan sebuah barometer. Barometer tersebut ialah perbandingan aritmatika yang menggunakan beberapa elemen dalam laporan keuangan itu sendiri. Pemerolehan laba yang tinggi akan menjaga keberlangsungan hidup entitas tersebut yang diindikasikan dengan adanya pembagian laba ditahan dan kemudian laba yang telah

dibagikan ditanamkan kembali. Istilah lain yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA) memberikan gambaran kepada pemilik kepentingan atas kinerja perangkat entitas memperoleh pendapatan atas proses mengelola harta atau asset dari entitas itu sendiri. Laporan posisi keuangan yang telah dibuat mampu dijadikan sebagai prediksi yang akan terjadi dimasa mendatang sehingga laporan ini mampu mengantarkan investor-investor baru yang mau menanamkan dananya ke perusahaan dan hal yang menjadi dasar hal ini terjadi biasanya ialah pembagian dividen, penentuan gaji, fluktuasi harga sekuritas, serta kesanggupan entitas menunaikan hutang-hutangnya dengan tepat waktu (Muhaemin & Wiliasih, 2016).

## 2.2 Fungsi Bank

Perannya sebagai *agent of trust* terlihat dari bagaimana bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank wajib menilai kesanggupan dari pihak tersebut dalam proses mengembalikan uang yang telah dipinjamkan kepadanya (Hidayati & Yudowati, 2020). Bank memiliki fungsi yakni *agent of service* dimana hal ini berhubungan dengan penyediaan layanan tertentu yang mampu membantu masyarakat menyelesaikan permasalahannya secara spesifik mengenai kendala transaksi pembayaran dan penerimaan. Bank memiliki fungsi juga sebagai *agent of development* yakni memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan-layanan yang berujung pada peningkatan dan pengembangan serta penambahan pendapatan dari adanya proses penginvestasian dana, pengonsumsiannya, pendistribusian dana, dan hal lainnya yang berhubungan dengan proses memanfaatkan uang (Zulvia, 2020). Kegiatan utama yang dilakukan oleh bank ialah mengumpulkan uang dari pihak-pihak yang berkelebihan uang berbentuk tabungan (simpanan) yang dijadikan sebagai wadah berinvestasi bagi pihak-pihak tersebut. Kegiatan bank yang esensial juga ialah mendistribusikan uang yang telah diinvestasikan tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana tambahan dalam bentuk kredit (peminjaman) (Putra, 2020). Layanan atau program lainnya yang disediakan oleh bank ialah pengiriman dana dari pihak yang satu ke pihak lainnya, proses menagih surat berharga baik dalam maupun luar negeri (kliring / inkaso), *Letter of Credit (L/C)*, *Safe deposit Box*, bank garansi, bank Notes, *travelers cheque* dan lain-lain.

## 2.3 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) ialah hasil membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dijadikan takaran pengukuran efisien tidaknya sebuah operasional bank berjalan. Biaya operasional dalam hal ini didefinisikan sebagai

seluruh pengeluaran yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain biaya bunga, biaya kurs, biaya gaji, beban penyusutan, serta biaya lainnya (Putra, 2020). Pendapatan operasional yang dimaksudkan dalam BOPO ialah seluruh penghasilan yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain hasil bunga, provisi, komisi, serta pendapatan lainnya. Sedangkan beban operasional diartikan sebagai beban yang tujuannya untuk membiayai aktivitas pokok yang pada laporan keuangan menghasilkan laba kotor (Zulvia, 2020). Besaran yang dihasilkan dari BOPO menunjukkan usaha perbankan meminimalisir resiko operasi yang timbul dari operasional perusahaan yang tidak pasti. Resiko operasional yang dimaksud disini ialah kerugian operasional yang mungkin timbul dikarenakan turunnya laba yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan gagalnya produk atau jasa yang disediakan oleh bank kepada nasabah. Secara sederhana, besaran pendapatan yang diperoleh bank akan menjadi tinggi ketika bunga kredit yang ditawarkan bank bernilai rendah, tetapi hal ini sangat ditentukan dari bagaimana kecakapan bank menilai pihak ketiga peminjam dana. Di satu sisi, penyeter uang di bank menuntut suku bunga simpanan yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya bunga kredit yang membuat krisis pada operasional bank (Peling & Sedana, 2018).

## 2.4 Pengertian Loan To Deposit Ratio (LDR)

*Loan to deposit ratio* (LDR) ialah sebuah persamaan perbandingan yang menunjukkan besaran pinjaman yang didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan menggunakan dana yang telah ditanam atau diinvestasikan oleh pihak lainnya yang memberikan gambaran secara langsung bagaimana kesanggupan bank menyediakan dana itu kembali pada saat adanya transaksi penarikan uang dari nasabah yang bersumber dari pinjaman yang diberikan secara likuid. Nama lain dari ukuran ini ialah rasio kredit yang berarti memperhitungkan dana dari pihak yang satu yang kemudian tersalurkan menjadi pinjaman kepada pihak yang lainnya (Putra, 2020). Nilai LDR yang besar menggambarkan betapa beresikonya posisi kas bank, namun apabila nilai LDR yang kecil memberikan gambaran bahwa bank tidak beroperasi secara efektif karena pemberian kredit yang rendah dan hal ini berdampak pada menurunnya keuntungan bank. LDR sendiri mampu dijadikan sebagai dasar informasi besaran dana yang telah didistribusikan menjadi pinjaman menggunakan dana yang ditanamkan oleh depositor dari perusahaan tersebut. Besaran dana untuk keperluan kredit ialah dana yang berasal dari simpanan nasabah lainnya (Peling & Sedana, 2018).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Hidayati & Yudowati (2020), penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk memperoleh perbandingan dan sebagai kajian inspirasi untuk memposisikan penelitian selanjutnya, selanjutnya peneliti akan meringkas hasil penelitian terdahulu sesuai dengan keorisinalitasan penelitian.

1. Menurut (Apriani & Mansoni, 2019) yang berjudul Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh Variabel CAR, LDR, NPL memberikan pengaruh terhadap ROA mencapai 56%. Apabila ditelaah secara terpisah, tidak satupun variabel bebas terpilih memberikan pengaruhnya terhadap ROA. Namun apabila dilakukan secara bersama-sama, variabel-variabel bebas yang terpilih mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. Menurut (Ichsan, N & Nasution, L., 2020) yang berjudul Analisis Pengaruh NPL, CAR, BOPO dan IRR terhadap pertumbuhan kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil variabel IRR secara parsial memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) di sisi lain NPL, CAR, dan BOPO tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Namun apabila dilakukan secara bersama-sama, variabel NPL, CAR, BOPO dan IRR memberikan pengaruh terhadap ROA.

3. Menurut (Hidayati & Yudowati, 2020) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa CAR dan LDR secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap ROA, tetapi BOPO, NIM, dan NPL secara parsial memberikan pengaruh terhadap ROA. Apabila diuji secara bersama-sama, BOPO, LDR, NPL, NIM, dan CAR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

## 3.2 Teknik Pengumpulan Data

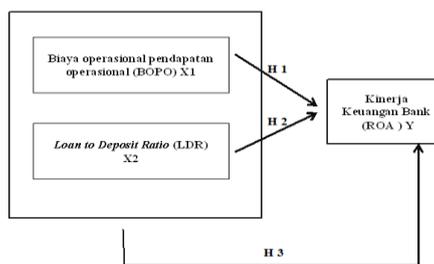
Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Menurut Natalia (2019), *purposive sampling* disamakan dengan proses mengambil sampel dengan cara menghimpun entitas-entitas yang terseleksi berdasarkan sifat-sifat autentik yang terkandung

## 3.3 Teknik Analisis Data

Penganalisisan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penilaian atas sifat-sifat ataupun ciri-ciri dari data-data yang digunakan pada sebuah penelitian. Menurut Mansoni (2019:91), Uji Normalitas dimaksudkan guna

bebas yang terseleksi. Uji Heterokedastisitas dimaksudkan guna menilai atau mengukur

## 2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis

H<sub>1</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia

H<sub>2</sub> : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap ROA pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Natalia (2019) menjelaskan bahwa metode *purposive sampling* disamakan dengan proses mengambil sampel dengan cara menghimpun entitas-entitas yang terseleksi berdasarkan sifat-sifat autentik yang terkandung dalam sampel itu sendiri. *Purposive sampling* dikelompokkan sebagai pengambilan sampel non-probabilitas, dimana tolak ukur pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti. Berdasarkan tolak ukur yang dipaparkan pada tabulasi di atas mampu ditarik konklusi bahwa banyaknya sampel yang diambil oleh peneliti yakni 7 bank pemerintah antara lain Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dan BEKS.

dalam sampel itu sendiri. Penggunaan data tergolong kedalam data sekunder yang dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data melalui cara-cara tertentu sehingga dihasilkan sebuah informasi yang relevan dan mampu dijadikan dasar acuan pengambilan keputusan dan kesimpulan.

menguji besaran variabel pengganggu ataupun nilai residu pada proses pendistribusian data secara normal pada sebuah model regresi. Apriani (2019 : 90) menyatakan bahwa Uji Multikolinearitas dimaksudkan guna menilai atau mengukur kedekatan antara dua atau lebih yang dimaksudkan dalam hal ini yakni variabel-variabel

ketidakberaturan bentuk-bentuk yang berbeda atau menyimpang dari yang seharusnya

berdasarkan nilai residu karena adanya observasi yang satu kepada observasi lainnya. autokorelasi timbul dikarenakan adanya pengamatan yang bersifat konsektif dalam kurun waktu tertentu yang terus berangkaian. Munculnya fenomena seperti ini disebabkan dari nilai residu tidak bebas antara suatu pengamatan dengan pengamatan berikutnya. Proses penganalisisan yang diterapkan dan dilakukan pengujiannya ialah proses analisis statistik yang biasa disebut sebagai analisis regresi linear berganda. uji t sendiri memberikan gambaran nilai signifikansi atas setiap variabel bebas yang terpilih mempengaruhi variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. Adapun berbagai hasil yang mungkin didapati peneliti dari penggunaan uji t. Uji Hipotesis kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian yang disebut uji F dengan maksud menelaah secara bersama-sama pengaruh yang akan dihasilkan dari setiap variabel secara spesifik dalam konteks ini ialah variabel-variabel independen terpilih kepada variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. terpilih berdasarkan karakteristik yang dijabarkan sebelumnya sehingga menurut sifat teoritis, hasil penganalisisan dipaparkan pada bagian ini guna menjawab hipotesis yang telah dirumuskan yang proses analisisnya berpedoman pada kerangka berpikir yang digambarkan pada bagian sebelumnya. Kelengkapan data perihal ketiga variabel mampu terlihat di lampiran. yang ditentukan oleh peneliti ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO). Variabel dependen atau terikat yang ditentukan oleh peneliti ialah *Return*

*On Asset* (ROA) dari tujuh bank data demi keperluan penelitian yang dikumpulkan dari sumber-sumber terkait Variabel independen atau bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel  $X_1$  yaitu *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), menunjukkan bahwa nilai terkecil berada di angka 66,48 berasal dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, disisi lain nilai terbesar BOPO ( $X_1$ ) berada di angka 195,70 berasal dari PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk dan memiliki nilai mean di angka 87,1403 diikuti nilai standar deviasi berada di angka 28,01445, kemudian dalam variabel  $X_2$  yakni dalam hal ini ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memberikan informasi perihal nilai terkecil sebesar 60,58 berasal dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk, disisilain nilai terbesar LDR ( $X_2$ ) mencapai angka 146,77 berasal dari Pembangunan Daerah Banten, Tbk dan nilai mean bernilai 90,2194 diikuti nilai standar deviasi di angka 14,30977. Untuk Variabel Kinerja Keuangan bank (ROA) nilai terkecil berada di angka 0,13 berasal dari PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, kemudian nilai terbesar mencapai angka 9,58 berasal dari PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk dengan nilai mean di angka 2,5083 diikuti nilai standar deviasi berada di angka 1,53633 dimana banyaknya sampel yang dimasukkan ke dalam proses pengolahan data ini berjumlah 35 sampel.

**Tabel 4. 1** Analisis Deskriptif

	Descriptive statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	std.deviation
BOPO	35	66.48	195.70	87.1403	28.01445
LDR	35	60.58	146.77	90.2194	14.30977
ROA	35	0.13	9.58	2.5083	1.53633
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Olahan SPSS 25  
**Hasil Uji Normalitas**

### 4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan guna menguji besaran variabel pengganggu ataupun nilai residu pada proses pendistribusian data secara normal pada sebuah model regresi. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi Normal apabila besaran signifikansi berada diatas 0,05, dinyatakan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal dan peneliti menerima  $H_a$ . Apabila besaran signifikansi berada dibawah 0,05,

statistik. Uji Normalitas mampu diperhitungkan melalui sebuah uji yang biasa disebut uji K – S (*non parametric Kolmogorov Smirnov test* ). Berikut hipotesis yang mampu dirumuskan oleh peneliti, antara lain:

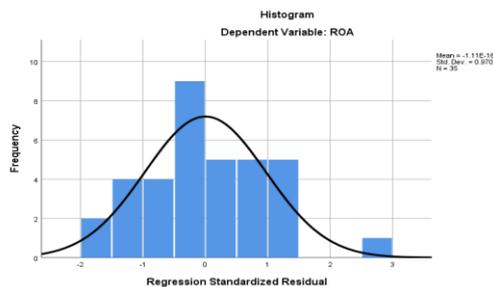
$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

dinyatakan bahwa model regresi belum terdistribusi secara normal dan peneliti menerima  $H_0$ .

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33029321
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.070
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Tabel 4. 2** Hasil Uji Normalitas  
**Sumber :** Data Olahan SPSS 25

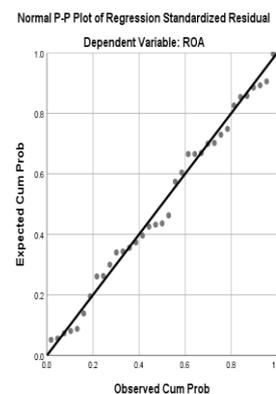
Bersumber pada sistem tabulasi yang dipaparkan, terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.sig 2-tailed*) mencapai angka 0,200 yang dimana nilai ini berada diatas nilai tolok ukur signifikansi yakni 0,05. Maka dari itu, mampu dikonklusikan model regresi yang dipergunakan telah terdistribusi secara normal. Adapun keluaran dari hasil histogram (uji normalitas) seperti dibawah ini :



**Gambar 4. 1** Output Histogram

**Sumber :** Data Olahan SPSS 25

Grafik ini menggambarkan batang kurva mengikuti garis yang membentuk pola seperti lonceng, yang berarti data terpakai peneliti telah terdistribusi secara normal. Adapun grafik lainnya yang mampu memperlihatkan ada tidaknya gejala normalitas data yakni output normal P-Plot. Dipaparkan grafik Normal P-Plot karena adanya pengolahan menggunakan aplikasi statistik SPSS.



**Gambar 4. 2** Normal P-Plot  
**Sumber :** Data Olahan SPSS 25

Output gambar normal P-Plot yang dipaparkan, terlihat bahwa titik-titik yang dalam hal ini merepresentasikan nilai-nilai dari data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, dengan kata lain data terhimpun dari peneliti telah terdistribusi secara normal.

#### 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Opsi-opsi yang mungkin timbul dari adanya proses pengolahan data atas uji *multikolinearitas*, antara lain:

1. Nilai *tolerance* yang mendasari pengambilan keputusan dengan tolok ukur bahwa nilai *tolerance* wajib berada diatas atau melampaui angka 0,10, yang berarti tidak ditemukannya gejala *multikolinearitas*.
2. Nilai VIF yang mendasari pengambilan keputusan dengan tolok ukur bahwa nilai VIF wajib berada dibawah atau tidak melewati angka 10, yang berarti tidak ditemukannya gejala *multikolinearitas*.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
1	BOPO	Tolerance .851	VIF 1.175
	LDR	.851	1.175

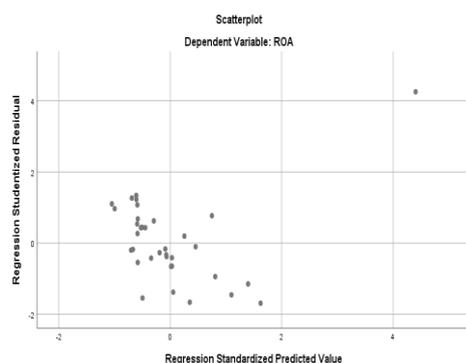
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan SPSS 25

Tabulasi diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari BOPO dan LDR sebesar 0,851, berarti hasil dari Uji multikolinearitasnya lebih besar ( $>$ ) 0,10, dengan demikian tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap ROA. Berdasarkan hasil VIF dari BOPO dan LDR sebesar 1,175 yaitu hasil lebih kecil ( $<$ ) 10, dengan demikian tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap ROA.

#### 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dimaksudkan guna menilai atau mengukur ketidakberaturan bentuk-bentuk yang berbeda atau menyimpang dari yang seharusnya berdasarkan nilai residu karena adanya observasi yang satu kepada observasi lainnya. Apabila penyimpangan dari nilai residu berakhir sama dengan demikian disebut homoskedastis berlaku juga kebalikannya yang dikenal dengan istilah heterokedastisitas. Apabila tidak ditemukan bentuk-bentuk tertentu serta tidak tersebar di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu y, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari Uji Heterokedastisitas.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Hasil dari scatterplot menunjukkan bahwa, keberadaan dots atau titik-titik data pada gambar p-plot tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dikonklusikan bahwa data sekunder yang diterima peneliti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah uji guna menemukan ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel yang terpilih pada data yang diterima oleh peneliti dengan melaksanakan uji dari Durbin Watson. Adapun hal yang diperhatikan sebagai bahan acuan penarikan kesimpulan, antara lain:

1. Apabila nilai d (Durbin Watson) berada dibawah dL atau berada diatas (4-dL), peneliti wajib menolak  $H_0$ , dan disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.
2. Apabila nilai d (Durbin Watson) berada dibawah dU atau berada dibawah (4-dU), peneliti wajib menerima  $H_0$ , dan disimpulkan bahwa ditemukan adanya gejala autokorelasi.
3. Apabila nilai d (Durbin Watson) dL berada dibawah atau berada dibawah (4- dU), disimpulkan bahwa tidak mampu menarik konklusi yang tepat.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.203	1.37123	1.725

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO  
b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4. 4**  
Hasil Uji Autokolerasi  
**Sumber** : Data Olahan SPSS 25

**Tabel 4. 5** Turbin Watson

dU	D	4-dU
1,5838	1,725	2,275

**Sumber** : Olahan data penelitian

Tabulasi Durbin Watson memperoleh angka 1,725 dimana nilai ini terdapat di antara 1,5838 dan 2,275, dengan demikian data yang diterima oleh peneliti ini tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

#### 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Proses penganalisisan dengan metode ini menggambarkan bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel bebas terpilih dengan variabel terikat yang telah ditentukan, apakah berada

diatas 0 atau dibawah 0. Disisi lain hal ini juga berdampak pada perubahan secara fluktuatif pada nilai variabel dependennya karena adanya perubahan secara fluktuatif juga diantara variabel independennya. Dilampirkan hasil dari proses pengolahan data yang diterima peneliti atas pengaplikasian rumusan analisis regresi linear berganda.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.676	1.511		1.771	.086
	BOPO	.029	.009	.536	3.231	.003
	LDR	-.030	.018	-.282	-1.698	.099

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4. 6** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Sumber** : Data olahan SPSS 25

Bersumber pada tabulasi hasil pengolahan data atas analisi regresi linear berganda, mampu dinyatakan beberapa hal seperti dibawah ini:

1. Koefisien X1 sebesar 0,029 menunjukkan nilai yang berarti tiap 1 unit nilai BOPO memberikan penambahan nilai Y sebesar 0,029
2. Koefisien X2 sebesar -0,030 menunjukkan nilai yang berarti tiap 1 unit nilai LDR memberikan pengurangan nilai Y sebesar -0,030
3. Konstanta sebesar 2,676 menunjukkan nilai yang berarti apabila X1 dan X2 = 0 maka Y1 adalah 2,676.

#### 4.7 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji t yang dimaksud berguna untuk menelaah terpisah pengaruh yang akan dihasilkan dari setiap variabel secara spesifik dalam konteks ini ialah variabel-variabel independen terpilih kepada variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. Hasil yang didapat karena pengolahan data ini terlihat dengan cara menyandingkan dan membuat perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. Terlampir tabulasi hasil pengolahan data atas uji T.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.676	1.511		1.771	.086
	BOPO	.029	.009	.536	3.231	.003
	LDR	-.030	.018	-.282	-1.698	.099

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4. 7** Hasil Uji T  
**Sumber :** Data Olahan SPSS 25

Hasil yang didapatkan memiliki arti seperti dibawah ini :

1. Nilai signifikansi dari variabel BOPO terhadap variabel ROA bernilai 0,003 yang dimana nilai tersebut berada dibawah dari 0,05 dan menghasilkan t-hitung bernilai 3,231. Ditetapkan nilai t-tabel yakni 2,03693. Setelah dibandingkan, nilai t-hitung yang nilainya 3,231 berhasil melampaui nilai t-tabel yang ditetapkan sebesar 2,03693. Dengan demikian, peneliti menolak  $H_0$  diikuti dengan menerima  $H_a$  dimana fenomena ini berarti BOPO secara terpisah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
2. Nilai signifikansi dari variabel LDR terhadap variabel ROA bernilai 0,099 yang dimana nilai tersebut berada diatas dari 0,05 dan menghasilkan t-hitung bernilai -1,698. Ditetapkan nilai t-tabel yakni 2,03693.

Setelah dibandingkan, nilai t-hitung -1,698 tidak mampu mencapai ataupun menyamai nilai t-tabel yang ditetapkan sebesar 2,03693. Dengan demikian, peneliti menerima  $H_0$  diikuti dengan menolak  $H_a$  dimana fenomena ini berarti LDR secara terpisah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### 4.8 Hasil Uji F

Uji F dilaksanakan melalui proses penyandingan dan menelaah hasilnya dari F-hitung terhadap F-tabel. Apabila F-hitung berhasil melampaui F-tabel, dengan demikian peneliti menolak  $H_0$  diikuti dengan menerima  $H_a$ .  
 Terlampir tabulasi hasil pengolahan data atas uji F.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.081	2	10.041	5.340	.010 <sup>b</sup>
	Residual	60.169	32	1.880		
	Total	80.250	34			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

**Tabel 4. 8** Hasil Uji F  
**Sumber :** Data Olahan SPSS 25

Keluaran dari penganalisisan uji-F, menjelaskan nilai signifikansi 0.010 tidak melewati 0,05 kemudian diikuti dengan nilai F-hitung yang bernilai 5,340 berhasil mengungguli nilai F-tabel yang telah ditetapkan yakni sebesar 3,29. Dengan demikian, dikonklusikan variabel BOPO dan LDR secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

#### 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi seperti yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya ialah indikator besaran kontribusi dari variabel-variabel bebas terpilih atas perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Terlampir tabulasi hasil uji koefisien determinasi :

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.203	1.37123

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO  
b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4. 9** Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Sumber** : Data Olahan SPSS 25

Dari hasil uji Koefisien Determinasi, disimpulkan bahwa nilai R menunjukkan angka 0,500, yang berarti variabel-variabel independen dalam hal ini ialah BOPO dan LDR memiliki hubungan yang sangat kuat atas variabel dependen yang dalam hal ini ialah ROA (kinerja keuangan bank), Nilai R Square / R Determinasi sebesar 0,250 akan diubah menjadi presentase 25 %, yang berarti variabel-variabel independen dalam hal ini ialah BOPO dan LDR berpengaruh sebanyak 25% terhadap variabel dependen yang dalam hal ini ialah ROA (kinerja keuangan bank) kemudian besaran persentase lainnya yakni sebesar 75% ialah faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini. Adjusted R Square yang berada diangka 0,203 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen dalam hal ini ialah BOPO dan LDR memiliki pengaruh kuat atas variabel dependen yang dalam hal ini ialah ROA (kinerja keuangan bank). *Std.Error of the Estimate* yang berada diangka 1,37123, memiliki arti kesalahan dalam memprediksi ROA bank bernilai 1,37123.

## KESIMPULAN

Sehubungan dengan analisis serta adanya uraian bahasan pada bagian sebelumnya, peneliti menarik beberapa konklusi, antara lain:

1. Variabel LDR terhadap ROA secara parsial tidak berpengaruh dengan hasil t-hitung sebesar -1,698. Dari hasil t-tabel menunjukkan nilai 2,03693 dan nilai t-hitung -1,698 < dari t-tabel yaitu 2,03693.
2. Variabel BOPO terhadap ROA secara parsial berpengaruh terhadap ROA dengan hasil t-hitung sebesar 3,231. Dari hasil t-tabel menunjukkan nilai 2,03693 dan nilai t-hitung > dari t-tabel yaitu 2,03693.
3. Variabel LDR dan BOPO terhadap ROA secara simultan berpengaruh dengan nilai signifikan 0,010 < 0,05 dan f-hitung sebesar 5,340 > 3,29.

## Daftar Pustaka

- Apriani., Mansoni., (2019). "Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018)." *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* 1(2):86.
- Dewi., (2018). "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016." *Jurnal Pundi* 1(3):223–36.
- Hidayati., Tri.,Yudowati., (2020). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Terbesar Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10(1):1–10. doi: 10.37859/jae.v10i1.1872.
- Jumhana, R., ( 2019). "Jurnal Ekonomi Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* ( LDR ) Dan *Capital*." 1(3):30–37.
- Muhaemin., Ahmad.,Wiliasih.,( 2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia." *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2(1):180.
- Mustanda., (2016). "Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(5):253810.
- Natalia, E. Y., (2019). "Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Bpr ...." *Khazanah Ilmu Beragam* 2(November):451–61.
- Peling.,Sedana.,(2018). "Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(6):2999.
- Putra., (2020). "Pengaruh Car, Npf,Bopo Dan Ldr Terhadap Roa Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)* 5(1):23. doi: 10.33474/jimmu.v5i1.6724.
- Poniman., Sutrisno T.,Ghofar, A. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Board of Independence Sebagai Variabel Moderasi." *MIX : Jurnal Ilmiah Manajemen* 8(3):614.
- Rembet.,Claudia., Baramuli., (2020). "Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap *Return on Asset* (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(3):342–52.
- Zulvia.,(2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Benefita* 5(1):50.